

Tree - Lingual : Media Aplikatif untuk Mengajar Trilingual di TK/TPA Al Mu'minin, Samarinda, Kalimantan Timur (Tree - lingual : An applicable media in teaching trilingual at TK/TPA Al Mu'minin, Samarinda, East Kalimantan)

Rizky Sulvika Puspa Rinda^{1*}, Ditha Nizaora², Noorma Kurnyawaty³

Jurusan Teknik Mesin, Politeknik Negeri Samarinda, Samarinda¹

Jurusan Desain Produk, Politeknik Negeri Samarinda, Samarinda²

Jurusan Teknik Kimia, Politeknik Negeri Samarinda, Samarinda³

rinda.rizky@polnes.ac.id^{1*}, dithanizaora@polnes.ac.id², noormakurnyawaty@polnes.ac.id³



Riwayat Artikel

Diterima pada 28 November 2022

Revisi 1 pada 8 Desember 2022

Revisi 2 pada 27 Desember 2022

Disetujui pada 28 Desember 2022

Abstract

Purpose: The aim of this Community Service was to train the participants, whom the teachers of TK/TPA Al Mu'minin, to use the Tree – Lingual teaching media or the Language Tree as well as to facilitate them exploring their skills in developing teaching aids.

Research methodology: The method used was training the participants, both teachers and students of the TK/TPA Al Mu'minin using tree – lingual teaching media which the students were able to learn three languages at once, namely Indonesian, English, and Arabic by using the trilingual cards which were put inside the character pouches where were attached in the branches and trunks of the Language Tree.

Results: From the training activities showed that the students enthusiastically engaged to the training session, especially when they were asked to come in front of the class to choose the pouches on the tree – lingual. The teachers were also excited to practice on how to use the learning media as well as disclosed that they had several ideas on developing the learning media.

Conclusions: Through this training, the teachers were also provided with the knowledge about how to create and develop learning media that are not only applicable and innovative, but also brings fun for students. They were also expected to be able to increase productivity in creating educational products to improve the trilingual learning process in their area.

Limitations: This Community Service was limited to the use of tree - lingual teaching media for primary level.

Contribution: This learning media can be applied in language classed for primary or secondary level.

Keywords: *Applicable Media, Learning Media, Trilingual, Tree -Lingual, TK/TPA*

How to Cite: Rinda, R, S, P., Nizaora, D., Kurnyawaty, N. (2023). Tree - Lingual : Media Aplikatif untuk Mengajar Trilingual di TK/TPA Al Mu'minin, Samarinda, Kalimantan Timur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 155-163.

1. Pendahuluan

TK/TPA Al Mu'minin Unit 035 merupakan salah satu Taman Pendidikan Al Qur'an yang terletak di wilayah utara dari Kota Samarinda, tepatnya di Kelurahan Sungai Siring, Kecamatan Samarinda Utara. TK/TPA Al Mu'minin Unit 035 memiliki santri yang berjumlah total 56 santri dan 5 orang ustadzah pengajar. TK/TPA Al Mu'minin Unit 035 memiliki santri yang berada pada kisaran usia

sekitar 5 sampai 14 tahun, maka proses pembelajaran hendaknya dirancang lebih menarik dan menyenangkan agar para santri dapat dengan mudah memahami materi yang diajarkan. Namun, selama ini santri hanya dibekali buku mengaji iqro', juz amma, dan buku hafalan do'a sehari - hari serta hafalan surah - surah pendek. Kegiatan belajar seringkali masih secara konvensional, yaitu para santri membaca atau menghafal dengan dibantu ustadzah pengajar. Hal ini dirasa kurang mendukung visi dan misi dari TK/TPA Al Mu'minin Unit 035, terutama misi keempat mereka, yaitu menciptakan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan melalui metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) sesuai dengan Piagam Penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur'an Nomor 1701/Kk.16.01.4/PP/01/1/01/2019 yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama Kota Samarinda. Tentu saja hal ini memerlukan kreatifitas guru untuk menciptakan atau mengembangkan suatu pembelajaran yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran, dapat mengembangkan metode-metode pembelajaran yang sudah ada sehingga dapat dikemas dan disesuaikan dengan kondisi sekolah maupun kondisi belajar peserta didik pada saat itu (Kasmur, Riyanto, & Sutanto, 2021). Oleh karena itu, agar misi keempat dari TK/TPA Al Mu'minin Unit 035 tersebut tercapai, maka peranan ustadzah pengajar dalam menyampaikan materi menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dan melalui media yang aplikatif dan menyenangkan sangat diperlukan guna meningkatkan sumber daya manusia yang tersedia (Hafezi & Etemadinia, 2022; Yahaya et al., 2021).

Pembelajaran pada anak level dasar hendaknya harus diberikan pada situasi dan kondisi yang menyenangkan. Sesuai dengan pernyataan Scoot & Ytreberg (1990) bahwa anak - anak pada rentang usia delapan hingga sepuluh tahun telah mampu memahami dan mengembangkan konsep tentang apa yang mereka pelajari. Mereka juga mampu menentukan tentang hal yang perlu mereka pelajari. Berdasarkan beberapa karakter yang mereka memiliki yaitu kecenderungan untuk selalu bertanya, rasa ingin tahu yang besar, dan bergantung pada apa yang mereka dengar dan lihat, maka kegiatan pembelajaran di kelas sebaiknya didukung dengan materi ajar yang sesuai, metode pembelajaran yang interaktif, serta media ajar yang kreatif dan aplikatif (Cameron, 2001). Hal tersebut dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rinda & Saraswati (2021). Penelitian yang menggunakan media ajar *digital storytelling*, yang mana dalam pembuatannya melibatkan siswa pada level sekolah dasar untuk lebih aktif, interaktif, dan produktif. Mereka menyatakan bahwa kegiatan belajar di kelas menjadi lebih menyenangkan karena mereka merasa seperti bermain, namun dengan materi pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa pada anak usia sekolah dasar media ajar yang interaktif dan menarik lebih memotivasi mereka dalam belajar sehingga lebih mudah dalam memahami materi (Al fatah et al., 2019).

Selain itu juga, peranan media pembelajaran menjadi salah satu hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran di kelas karena melalui media pembelajaran, siswa dapat dengan mudah memahami materi yang diberikan (Akrim, 2018; Arsyad, 2013). Media pembelajaran pun juga dapat membantu mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki serta dapat menumbuhkan motivasi belajar di kelas (Abi Hamid et al., 2020; Ediyani et al., 2020; Prananta et al., 2016; Puspitarini & Hanif, 2019; Wiranti, 2021). Media pembelajaran sendiri memiliki banyak jenis dan macamnya. Dalam media pembelajaran bahasa seperti yang dikemukakan oleh Hartin (2017) antara lain *running dictation*, *pictures series*, *vocabulary cue cards*, *total psysical response*, *guided note taking*, *bingo game*, dan *early bird vocabulary set* yang merupakan media pembelajaran yang relatif baru digunakan di Indonesia (A.B. Prabowo et al., 2012). Dalam penerapannya, pengajar dituntut untuk mampu kreatifitas dalam mengembangkan media ajar sesuai dengan materi yang diajarkan dan level kemampuan siswa (Abdullah, 2017; Hidayat & Firmantika, 2020).

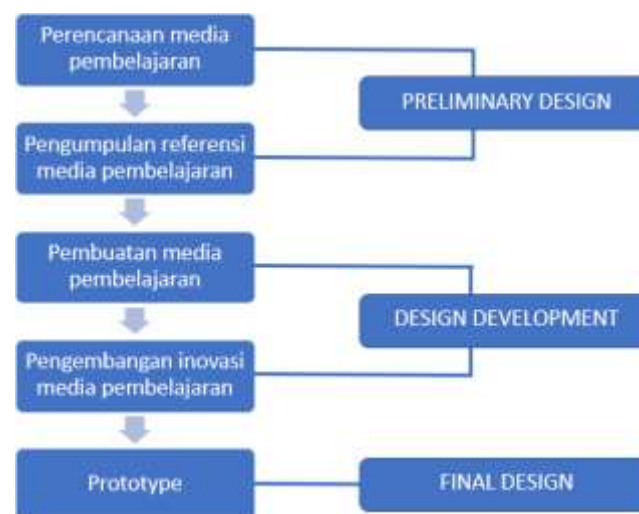
Sebelumnya, para pengajar di pengajar TK/TPA Al Mu'minin Unit 035 telah menerapkan media ajar dengan menggunakan gambar sederhana yang dibuat oleh para santri secara berkelompok, yakni membuat gambar pohon yang berisi huruf arab yang nantinya harus mereka hafalkan. Hal ini dirasa kurang efektif karena keterbatasan sarana pembelajaran menggunakan media aplikatif yang menarik dan interaktif berbasis IPTEKS. Selain itu juga, terdapat permasalahan lain yang muncul dari segi sumber daya manusianya yaitu kurang optimalnya kegiatan peningkatan sumber daya manusia dalam

sistem belajar mengajar dan kurang optimalnya kemampuan para pengajar dalam membuat media ajar yang aplikatif dan menarik. Peningkatan sumber daya manusia menjadi hal penting dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi. Salah satu metode dalam peningkatan sumber daya manusia adalah melalui bimbingan dan pendampingan yang aplikatif sehingga mudah diterapkan. Maka dari itu, melalui program Pengabdian kepada Masyarakat Program IPTEKS Masyarakat, diberikan solusi berupa pengetahuan mengenai media pembelajaran *trilingual* untuk pelajar level dasar kepada para pengajar TK/TPA Al Mu'minin Unit 035, serta pemberian media ajar yang diharapkan dapat dimanfaatkan dan dikembangkan oleh para pengajar. Pada saat pelatihan tersebut peserta akan dibekali pengetahuan sekaligus pengalaman dan pembelajaran tentang pembuatan, penerapan, dan pengembangan media pembelajaran *trilingual* yang kreatif, interaktif dan edukatif dalam pembelajaran di kelas. Selain itu juga, diharapkan melalui pelatihan ini, peserta dapat mengeksplorasi kemampuan dan daya kreatifitasnya menjadi masyarakat yang produktif yang menghasilkan produk yang kreatif dan edukatif guna meningkatkan proses pembelajaran *trilingual* di daerahnya.

2. Metode

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Program IPTEKS Masyarakat ini dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 10 Oktober 2022 di TK/TPA Al Mu'minin Unit 035 Kelurahan Sungai Siring Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur. Peserta yang hadir dalam kegiatan ini yaitu para santri yang berjumlah 54 orang dan para ustadzah pengajar yang berjumlah 4 orang. Kegiatan dilakukan pada sore hari, yakni pukul 15.00 WITA. Hal ini disesuaikan dengan jadwal mengaji para santri.

Pada program Pengabdian kepada Masyarakat ini, perancangan pembuatan media pembelajaran trilingual mengacu pada metode perancangan menurut Goel (1995) yang menggunakan 3 tahapan yakni *preliminary design*, *desain development*, dan *final design and prototype*. Adapun metode yang akan dilakukan adalah seperti tampak pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur perancangan pembuatan media pembelajaran trilingual untuk pelajar level dasar
Sumber: Data primer (2022)

Langkah pertama dari Pengabdian kepada Masyarakat ini dimulai dari merancang media pembelajaran interaktif dan aplikatif. Selanjutnya, mengumpulkan referensi berkaitan *trilingual* yang aplikatif untuk pelajar level dasar, dan dapat pula dikembangkan untuk pembelajar tingkat lanjutan. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan dengan tingkat usia dan kemampuan para santri. Gagasan tentang media ajar yang akan dirancang diperoleh ketika tim Pengabdian kepada Masyarakat melakukan survei awal, yaitu dengan mengembangkan media ajar yang cukup *familiar* bagi para pengajar dan beberapa dari mereka telah menerapkan media ajar tersebut, yaitu pohon huruf, dan kata.



Gambar 2. Media ajar sederhana yang telah digunakan oleh pengajar
Sumber: Data primer (2022)

Setelah perancangan selesai maka kegiatan yang menyusul adalah pembuatan media pembelajaran. Media yang akan digunakan harus aplikatif sehingga dalam penggunaan nantinya dapat menyesuaikan pada level - level siswa di TK/TPA Al Mu'minin Unit 035, yaitu level dasar, pada khususnya, dan level lanjutan, pada umumnya. Media yang merupakan pengembangan dari media yang telah diterapkan tersebut adalah *tree - lingual*, yaitu berupa prakarya yang berbentuk pohon dimana nantinya pada ranting dan dahan pohon Bahasa tersebut akan disematkan beberapa kantong yang berbentuk karakter hewan, seperti burung dan lebah, serta kantong berbentuk buah apel dan jeruk. Kantong - kantong yang terbuat dari kain flannel tersebut tersebut dapat diisi kartu pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan para santri. Misalnya pada santri tingkat awal maka bisa diisi kartu berupa angka dan hafalan doa sehari - hari. Begitu juga pada santri tingkat lanjutan, dapat diisi dengan rukun iman dan rukun islam, yang mana ketika santri mendapatkan kartu tersebut diminta untuk menyebutkan pada urutan ke berapa rukun tersebut. Selanjutnya, setelah pembuatan media pembelajaran selesai, maka diberikanlah pelatihan kepada santri dan khususnya ustadzah pengajar TK/TPA Al Mu'minin Unit 035 tentang penggunaan media ajar tersebut serta pengetahuan tentang mengembangkan media ajar yang kreatif dan inovatif sesuai dengan materi yang akan mereka ajarkan.

3. Hasil dan pembahasan

Media ajar yang dibuat berupa *tree - lingual* atau pohon bahasa. Media tersebut bersifat aplikatif karena dalam penggunaannya siswa dapat dengan mudah memahami materi yang diberikan dan juga dapat dengan mudah menghafal doa - doa yang diajarkan.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan dibuka dengan doa bersama yang dilafalkan serentak oleh para santri dan dipimpin oleh seorang ustadzah. Kegiatan doa bersama ini merupakan kegiatan rutin yang selalu dilakukan oleh santri yang dibimbing oleh para pengajar untuk mengawali kegiatan belajar mengajar di TK/TPA Al Mu'minin Unit 035. Setelah pembacaan doa bersama selesai, kegiatan selanjutnya adalah sambutan dari salah seorang perwakilan ustadzah yang kemudian dilanjutkan dengan pengenalan media ajar *tree - lingual* oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat kepada para pengajar dan santri yang hadir tujuan mereka berada dalam kegiatan tersebut, yaitu memperkenalkan dan mempraktekkan penggunaan media ajar yang aplikatif, interaktif, serta menyenangkan. Media ajar yang diperkenalkan tersebut adalah *tree - lingual* atau pohon bahasa. *Tree - lingual* terdiri dari pohon yang terbuat dari kertas karton tebal, yang mana ranting dan dahannya telah diberi pengait untuk menggantung kantong. Kantong - kantong karakter tersebut terbuat dari kain flannel yang dibentuk karakter lebah dan burung, serta buah jeruk dan apel. Bagian tengah dari kantong tersebut dapat diisi dengan kartu *trilingual*, yaitu kartu yang terdiri dari Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab. Kartu - kartu tersebut antara lain tentang rukun Islam, rukun Iman, doa sehari - hari, *vocabulary cards* berupa angka, surah - surah pendek, *picture series* cara berwudhu, serta

picture series gerakan sholat. Kartu - kartu tersebut dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan santri, misalnya untuk level dasar, para ustadzah pengajar dapat memasukkan kartu - kartu angka ke dalam kantong - kantong karakter, sehingga santri dapat menyebutkan angka tersebut dalam Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, serta Bahasa Inggris. Kemudian untuk level lanjutan, para ustadzah pengajar dapat memasukkan kartu - kartu yang berisi surah - surah pendek, sehingga santri bisa menyebutkan arti judul surat tersebut serta melafalkan ayat - ayat surah tersebut.



Gambar 3. Pohon bahasa, kantong karakter, dan kartu *trilingual*
Sumber: Data primer (2022)

Selanjutnya, tim Pengabdian kepada Masyarakat menjelaskan secara keseluruhan bagaimana cara menggunakan media ajar *tree - lingual* tersebut kepada para peserta dengan memberikan contoh langsung terhadap salah satu santri. Hal ini dirasa cukup efektif karena para santri dan ustadzah pengajar tidak hanya mendapatkan ilmu secara teori, melainkan dapat ikut serta dalam kegiatan tersebut. Terbukti dari banyaknya santri yang antusias dan bersemangat ingin mencoba media ajar *tree - lingual* tersebut yang menurut mereka baru dan menarik.



Gambar 4. Tim memberikan contoh kepada para santri
Sumber: Data primer (2022)



Gambar 5. Salah satu santri yang bersemangat mencoba menggunakan pohon Bahasa
2023|Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Yumary)/ Vol 3No 3, 155-163

Sumber: Data primer (2022)

Setelah tim menjelaskan dan memberikan contoh, tim selanjutnya mempersilahkan salah satu ustadzah untuk mempraktekkan bagaimana menggunakan media ajar tersebut langsung kepada para santri, untuk melihat apakah pengajar bisa menerapkan media ajar *tree - lingual* tersebut. Ketika mempraktekkan penggunaan media ajar *tree - lingual*, ustadzah masih diberi pengarahan dari tim Pengabdian kepada Masyarakat. Untuk para santri yang dapat menjawab atau menghafal dengan benar, memperoleh hadiah dari tim Pengabdian kepada Masyarakat, yaitu berupa bingkisan *snack*. Sedangkan bagi mereka yang kesulitan dalam menjawab atau salah dalam menghafal, para ustadzah membimbing mereka dengan membantu memberikan jawaban atau membetulkan hafalan yang salah.



Gambar 6. Salah satu ustadzah mempraktekkan penggunaan pohon bahasa
Sumber: Data primer (2022)



Gambar 7. Salah satu ustadzah membantu santri yang tidak dapat menjawab atau salah menghafal instruksi dari kartu *trilingual*
Sumber: Data primer (2022)

Dikarenakan waktu yang diberikan terbatas, maka tim segera menutup kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Program IPTEKS Masyarakat dengan menjelaskan bahwa semua komponen dari *tree - lingual* yaitu pohon bahasa, kantong - kantong karakter, dan kartu - kartu *trilingual* akan diberikan kepada para pengajar untuk selanjutnya dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran kedepannya. Tim juga menambahkan pula bahwa para ustadzah pengajar diharapkan dapat mengembangkan dan mengeksplorasi kemampuan mereka dalam menciptakan media ajar yang aplikatif, kreatif, dan menyenangkan. Rangkaian kegiatan diakhiri dengan kegiatan foto bersama seluruh tim Pengabdian kepada Masyarakat dengan santri dan para ustadzah TK/TPA Al Mu'minin Unit 035. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian testimoni dari salah satu ustadzah pengajar sebagai perwakilan dari TK/TPA Al Mu'minin Unit 035 yang telah mengikuti kegiatan Pelatihan Pembelajaran *Trilingual* Berbasis Media Aplikatif. Tim Pengabdian kepada Masyarakat juga menyampaikan ucapan terima kasih atas kerja samanya sebagai mitra serta sambutannya yang luar biasa. Tim Pengabdian kepada Masyarakat juga menyampaikan harapan ke depan agar media pembelajaran yang telah diberikan dapat bermanfaat untuk TK/TPA Al Mu'minin Unit 035 dan dapat pula dikembangkan untuk lebih kreatif dan inovatif.



Gambar 8. Kegiatan foto bersama seluruh tim Pengabdian kepada Masyarakat dengan santri dan para ustadzah TK/TPA Al Mu'minin Unit 035
Sumber: Data primer (2022)



Gambar 9. Salah satu ustadzah memberikan testimoni terkait media pembelajaran yang diberikan oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat
Sumber: Data primer (2022)

Umpan balik mitra Pengabdian kepada Masyarakat Program IPTEKS Masyarakat

Setelah pelaksanaan pelatihan media ajar *tree - lingual*, tim Pengabdian kepada Masyarakat melakukan wawancara untuk memperoleh tanggapan dari para ustadzah pengajar mengenai media ajar *tree - lingual* dari pelatihan yang baru saja mereka ikuti. Beberapa dari para ustadzah menjelaskan tentang latar belakang pendidikan dari para santri yang berasal dari berbagai tingkat pendidikan sekolah, mulai dari taman kanak - kanak hingga sekolah menengah pertama. Untuk di TK/TPA Al Mu'minin Unit 035 sendiri memiliki empat jenjang kemampuan, yaitu TK - A dan B untuk anak usia 5 - 8 tahun atau mereka yang berada di tingkat pendidikan taman kanak - kanak dan sekolah dasar. Pada jenjang ini, para santri mempelajari cara membaca huruf hijaiyah, angka dalam bahasa arab, serta menghafal doa sehari - hari, rukun Islam dan rukun Iman. Jenjang selanjutnya adalah TPA - A yang diperuntukkan untuk santri 9 - 11 tahun atau santri pada tingkat pendidikan sekolah dasar. Pada jenjang ini, mereka tidak hanya menghafal surah - surah pendek, tetapi juga mempelajari tajwid (cara membaca dalam Bahasa Arab). Jenjang tingkat lanjut adalah TPA - B yang berisi santri berusia 12 - 14 tahun atau mereka yang berada pada tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Pada jenjang ini, mereka sudah mempelajari cara membaca Al - Qur'an dengan benar.

Salah seorang ustadzah pengajar menjelaskan bahwa mereka menghadapi beberapa hambatan terkait dengan media ajar. Mereka menuturkan bahwa ada beberapa santri yang seharusnya sudah berada di jenjang lanjutan, tetapi masih banyak hafalan yang belum dikuasai. Dari media ajar *tree - lingual* ini beliau optimis bahwa santri - santri yang kesulitan dalam menghafal tersebut akan lebih mudah dan bersemangat dalam menghafal. Beliau menyatakan bahwa media ajar *tree - lingual* ini lebih efektif karena santri juga dapat belajar tiga bahasa, yaitu hafalan dalam Bahasa Arab, arti dalam Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris. Beliau juga bersemangat dalam menggunakan media ajar *tree - lingual* tersebut karena para ustadzah secara tidak langsung juga dapat belajar Bahasa Inggris dari arti yang terdapat dalam kartu - kartu *trilingual*. Beliau juga menyampaikan bahwa setelah mengikuti pelatihan ini, beliau telah memiliki beberapa ide untuk membuat kartu bahasa yang akan dikembangkan dalam proses kegiatan belajar mengajar selanjutnya.

4. Kesimpulan

Media ajar *tree - lingual* yang didesain dengan beberapa kantong - kantong karakter yang dapat dilepas pasang serta dapat diisi dengan kartu pembelajaran *trilingual*, dapat diterima oleh mitra dengan sangat baik. Peserta pelatihan yang terdiri dari para santri dan para ustadzah pengajar juga mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan sangat antusias dan bersemangat, terutama pada kegiatan praktek belajar penggunaan media ajar *tree - lingual*. Para santri dapat menghafal doa - doa yang terdapat pada kartu - kartu yang tersemat pada pohon bahasa. Para ustadzah juga mengungkapkan bahwa dengan adanya kegiatan ini, mereka turut termotivasi untuk dapat mengembangkan media ajar yang aplikatif, kreatif dan inovatif sehingga dapat menambah motivasi belajar para santri.

Limitasi dan studi lanjutan

Pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, tim membatasi pada kegiatan pengenalan media ajar *trilingual* pada level dasar. Media yang diberikan merupakan media pembelajaran yang mendukung kegiatan untuk metode hafalan. Diharapkan media ajar yang telah diberikan dapat dikembangkan untuk dapat disesuaikan pada level menengah dan lanjutan. Begitu pula dengan metode kegiatan yang diterapkan dapat pula berupa bercerita.

Referensi

- A.B. Prabowo, K. A., Hawa, F., & Yulianti, F. (2012). Early Bird Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris di SD. *E-Dimas*, 1(2), 19. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v1i2.139>
- Abdullah, R. (2017). Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(1), 35. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i1.1866>
- Abi Hamid, M., Ramadhani, R., Masrul, M., Juliana, J., Safitri, M., Munsarif, M., & Simarmata, J. (2020). *Media pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Akrim, M. (2018). *Media Learning in Digital Era*. 231(Amca), 458–460. <https://doi.org/10.2991/amca-18.2018.127>
- Al fatah, S. M., Jupriyanto, J., & Cahyaningtyas, A. P. (2019). Analisis Media Pembelajaran Multimedia Interaktif Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pesona Dasar*, 7(2), 18–25. <https://doi.org/10.24815/pear.v7i2.14755>
- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Cameron, L. (2001). *Teaching Languages to Young Learners*. Cambridge University Press.
- Ediyani, M., Hayati, U., Salwa, S., Samsul, S., Nursiah, N., & Fauzi, M. B. (2020). Study on Development of Learning Media. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(2), 1336–1342. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i2.989>
- Goel, V. (1995). *Sketches of Thought*. The MIT Press.
- Hafezi, A., & Etemadinia, S. (2022). Investigating the relationship between homework and academic achievement in elementary students. *Journal of Social, Humanity, and Education*, 2(3), 185–195. <https://doi.org/10.35912/jshe.v2i3.813>
- Hartin, H. (2017). Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. *Shautut Tarbiyah*, 16(1), 120–128. <http://library1.nida.ac.th/termpaper6/sd/2554/19755.pdf>

- Hidayat, I. W., & Firmantika, L. (2020). Learning Media in The Perspective of Elementary School/Madrasah Ibtidaiyah Teachers. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 12(2), 124–136. <https://doi.org/10.18326/mdr.v12i2.124-136>
- Kasmur, R., Riyanto, R., & Sutanto, A. (2021). Pengaruh kreativitas dan profesionalisme terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Pertama Negeri di kecamatan Trimurjo kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), 15-25.
- Prananta, Y. R., Setyosari, P., & Santoso, A. (2016). Pemanfaatan Digital Storytelling Sebagai Media Pembelajaran Tematik di SD. *Inovasi Pendidikan Di Era Big Data Dan Aspek Psikologinya. Digilib. Mercubuana. Ac. Id.(Online)*, 18(2). <https://doi.org/10.31958/jt.v13i1.171>
- Puspitarini, Y. D., & Hanif, M. (2019). *Using Learning Media to Increase Learning Motivation in Elementary School*. 4(2), 53–60.
- Rinda, R. S. P., & Saraswati, D. P. (2021). Digital Storytelling as a Post-Listening Activity in Teaching Narrative Text to the 5 Grade Students : The Implementation and Students' Responses. *LET: Linguistics, Literature and English Teaching Journal*, 11(2), 145–163. <https://doi.org/10.18592/let.v11i2.5810>
- Scoot, W. A., & Ytreberg, L. H. (1990). *Teaching English To Children*. Longman.
- Wiranti, R. (2021). Pengaruh pengalaman mengajar dan motivasi mengajar terhadap profesionalisme guru taman kanak-kanak se-kecamatan Way Jepara. *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), 27–37. <https://doi.org/10.35912/jahidik.v1i1.297>
- Yahaya, A. M., Dutsinma, A. L., Suleiman, S., & Ahmed, A. (2021). The impact of teaching methods on the performance of geography students in some selected public secondary schools in Zaria local government area, Kaduna State, Nigeria. *Journal of Social, Humanity, and Education*, 1(2), 143–155. <https://doi.org/10.35912/jshe.v1i2.369>